

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L) merupakan tanaman pangan berupa semak yang berasal dari Amerika Selatan, tepatnya berasal dari Brazilia. Penanaman pertama kali dilakukan oleh orang Indian (suku asli bangsa Amerika). Di Benua Amerika penanaman berkembang yang dilakukan oleh pendatang dari Eropa. Kacang Tanah ini pertama kali masuk ke Indonesia pada awal abad ke-17, dibawa oleh pedagang Cina dan Portugis. Nama lain dari kacang tanah adalah kacang una, suuk, kacang jebrol, kacang bandung, kacang tuban, kacang kole, kacang banggala. Bahasa Inggrisnya kacang tanah adalah “peanut” atau “groundnut” (Pitojo, 2010).

Di Indonesia, kacang tanah merupakan tanaman yang paling banyak ditanam setelah padi dan jagung. Budidaya kacang tanah (*Arachis hypogaea* L) biasanya diaplikasikan sebagai tanaman sela ataupun tumpang sari. Seperti tanaman leguminosa lainnya, kacang tanah sering digunakan petani untuk memperbaiki kandungan nitrogen dalam tanah. Tanaman ini memiliki bintil akar tempat hidup bakteri *rhizobium* yang bisa mengikat nitrogen dari udara. Budidaya kacang tanah cocok di daerah dengan curah hujan sedang. Curah hujan yang terlalu tinggi menyebabkan bunga sulit diserbuki dan zona perakaran terlalu lembab sehingga menyuburkan pertumbuhan jamur dan penyakit yang menyerang buah. Penyinaran matahari penuh dibutuhkan saat perkembangan daun dan pembesaran buah. Budidaya kacang tanah idealnya berada di ketinggian 50-500 meter dari permukaan laut. Namun, tanaman ini bisa beradaptasi hingga ketinggian 1.500 meter (Iqbal, 2010).

Kacang tanah juga mengandung bahan yang dapat membina ketahanan tubuh untuk mencegah beberapa macam penyakit. Mengonsumsi satu ons kacang tanah lima kali seminggu dapat mencegah penyakit jantung. Kacang tanah bekerja meningkatkan kemampuan pompa jantung dan menurunkan resiko penyakit jantung koroner. Memakan segenggam kacang tanah setiap hari terutama pesakit kencing manis dapat membantu kekurangan zat. Selain itu banyak lagi manfaat kacang tanah bagi kesehatan tubuh seperti membantu meningkatkan kesuburan,

membantu mengatur gula darah, membantu mencegah batu empedu, membantu tingkat kolesterol rendah, dan lain-lain (Hidayat, 2004).

Produk pertanian merupakan kebutuhan primer bagi manusia untuk bertahan hidup karena mayoritas sumber makanan yang mereka konsumsi adalah produk pertanian. Seiring bertambahnya penduduk di Indonesia maka kebutuhan pangan juga semakin meningkat setiap tahunnya, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan produktifitas pertanian saat ini. Sehingga untuk mencukupi kebutuhan pangan tersebut maka berbagai upaya dilakukan, salah satunya dengan melakukan impor, hal tersebut dilakukan karena rendahnya produktivitas pertanian. beberapa kendala teknis yang mengakibatkan rendahnya produksi kacang tanah antara lain pengolahan tanah yang kurang optimal sehingga drainasenya buruk dan struktur tanahnya padat, pemeliharaan tanaman yang kurang optimal, serangan hama dan penyakit, penanaman varietas yang berproduksi rendah dan mutu benih yang rendah. Disamping hal tersebut pemupukan juga merupakan hal penting yang harus mendapat perhatian dalam rangka peningkatan produksi kacang tanah (Trustinah, 1993).

Kacang tanah merupakan tumbuhan dikotil (berkeping dua), memiliki sistem perakaran tunggang. Tanaman ini dapat tumbuh secara maksimal di berbagai jenis lahan, baik itu di lahan, baik itu di lahan persawahan, perkebunan, tegalan, maupun daerah rawa-rawa yang tanahnya sudah dilakukan reklamasi. Tinggi tanaman kacang tanah yang berpostur sedang yakni 20-30 cm atau bahkan bisa lebih tinggi. Daunnya berkelompok-kelompok berwarna hijau, bentuk daun kacang tanah adalah bulat telur, memiliki bunga majemuk berwarna kuning, biji kacang tanah dilindungi oleh kulit yang cukup keras dan buahnya bergelombang di bawah tanah. Budidaya kacang tanah efektif dilakukan pada tanah gembur yang memiliki kandungan unsur hara seperti kalium, pospat, dan nitrogen yang cukup. Kadar keasaman tanah yang bagus untuk menanam kacang tanah sekitar 5-6,3 pH, kacang tanah berkembang dan tumbuh memanjang ke dalam tanah. Agar kacang tanah bisa menghasilkan buah dengan maksimal diperlukan supply unsur Ca untuk membentuk produktivitas kacang dalam memproduksi buah, kebutuhan unsur Ca dalam pertanian organik dipenuhi dengan memberikan kapur atau dolomit yang dicampurkan ke media tanam. Pada lahan yang memiliki kadar

keasaman tanah yang lebih tinggi diperlukan juga kapur dan dolomit dalam jumlah yang lebih banyak, begitu juga kebutuhan kapur pada lahan basah lebih banyak dibandingkan lahan kering (Tjitrosomo, 1987)

Pemberian pupuk kandang mampu meningkatkan kesuburan tanah memperbaiki struktur tanah dengan pemantapan agregat tanah, aerasi, dan daya menahan air, serta kapasitas tukar kation. Struktur tanah yang baik menjadikan perakaran berkembang dengan baik sehingga semakin luas bidang serapan terhadap unsur hara. Kelancaran proses penyerapan unsur hara oleh tanaman terutama difusi tergantung dari persediaan air tanah yang berhubungan erat dengan kapasitas menahan air oleh tanah (Nurhayati, 2000).

1.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana efek takaran kotoran ternak dan cara penempatan kotoran ternak terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah ?

1.3. Tujuan

Untuk mengetahui efek takaran kotoran ternak dan cara penempatan kotoran ternak terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

1.4. Hipotesis

Diduga ada efek takaran kotoran ternak terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.